

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan dan keberlangsungan generasi mendatang. Pendidikan adalah pola yang dikembangkan manusia untuk meneruskan dan mewariskan pengetahuan dan pengalamannya bagi generasi selanjutnya. Setiap kelompok manusia perlu mengembangkan pendidikan sesuai dengan perkembangan di masyarakat. Pentingnya pendidikan diselenggarakan sejak usia dini, bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, sebagaimana juga dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab 1 butir 14 mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang baik akan melahirkan kreativitas dan inovasi manusia yang bisa mengembangkan berbagai teknik dan kebiasaan dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia (Ujud *et al.*, 2023, p. 2–3).

Pendidikan menawarkan manfaat yang luas dan mendalam bagi individu dan masyarakat. Bagi individu, pendidikan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja serta memfasilitasi pengembangan pribadi dan intelektual. Pendidikan juga membuka peluang ekonomi yang lebih baik dengan meningkatkan potensi pendapatan dan akses ke pekerjaan yang lebih berkualitas. Selain manfaat individual, pendidikan memainkan peran kunci dalam memajukan masyarakat secara keseluruhan dengan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang terdidik cenderung lebih inovatif, lebih toleran, dan lebih mampu memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara umum (Indini *et al.*, 2022 p. 9).

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pengertiannya adalah Pendidikan menuntun segala sesuatu yang ada pada anak-anak tersebut, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan adalah suatu upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga mereka dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Menurut Bapak Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi sebagai sarana pembebasan dan pemberdayaan individu, membantu mereka untuk mengaktualisasikan diri dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dengan pendekatan yang humanis dan inklusif, pendidikan diharapkan dapat memajukan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan generasi yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memajukan negara menuju kesejahteraan dan keadilan sosial. (Rahman *et al.*, 2022, p. 2).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditunjang melalui program beasiswa. Beasiswa merupakan salah satu bantuan finansial yang diberikan kepada siswa berprestasi, adanya beasiswa tersebut dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar serta dapat meringankan biaya pendidikan (Nafisa *et al.*, 2022, p. 103). Beasiswa dapat memberikan motivasi artinya dapat beasiswa tersebut memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Ketika siswa tahu bahwa ada peluang untuk mendapatkan bantuan finansial berdasarkan prestasi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik di sekolah. Beasiswa dapat meringankan biaya pendidikan artinya siswa atau orang tua mereka tidak perlu khawatir sebanyak tentang masalah keuangan dan dapat lebih fokus pada studi. Termasuk biaya kuliah, buku, dan kebutuhan hidup. Beasiswa juga membantu meningkatkan akses pendidikan bagi mereka yang mungkin tidak memiliki kemampuan finansial untuk membayar biaya pendidikan. Dengan adanya beasiswa, lebih banyak siswa memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi dan mengembangkan potensi mereka. Secara keseluruhan, beasiswa tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga memberikan dorongan semangat untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam penyaluran beasiswa terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum beasiswa adalah untuk mendukung dan mendorong siswa atau mahasiswa dalam menjalani pendidikan dengan memberikan bantuan finansial yang mengurangi beban biaya pendidikan. Dengan adanya beasiswa, diharapkan siswa dapat lebih fokus pada studi mereka tanpa terbebani oleh masalah keuangan. Beasiswa juga berfungsi sebagai alat motivasi, memacu siswa untuk berprestasi dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, beasiswa membuka kesempatan yang lebih luas bagi individu dari berbagai latar belakang ekonomi untuk mengakses pendidikan berkualitas, sehingga meningkatkan kesempatan mereka untuk berkembang secara akademis dan profesional. Maka dari itu, beasiswa berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif.

Tujuan khusus yaitu memberikan bantuan kepada siswa yang berprestasi secara akademik maupun non akademik. Beasiswa akademik adalah bentuk

dukungan finansial yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa berdasarkan prestasi akademis mereka. Beasiswa ini bertujuan untuk menghargai dan memotivasi individu yang menunjukkan kemampuan akademik yang tinggi, biasanya melalui pencapaian nilai yang cemerlang, hasil ujian yang memuaskan, atau penelitian yang inovatif. Berbeda dengan beasiswa berbasis kebutuhan, yang ditujukan untuk membantu siswa dengan keterbatasan finansial, beasiswa akademik menilai kualitas dan dedikasi akademik sebagai kriteria utama. Dengan beasiswa ini, penerima dapat meringankan beban biaya pendidikan mereka, sehingga mereka bisa lebih fokus pada studi dan pengembangan akademis tanpa harus khawatir tentang masalah finansial. Ini tidak hanya mendukung pencapaian pribadi penerima tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang akademik (Indini et al., 2022 p. 5).

Beasiswa non akademik adalah bentuk dukungan finansial yang diberikan kepada individu berdasarkan prestasi atau keterampilan di luar aspek akademis, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Beasiswa ini bertujuan untuk menghargai dan mendorong bakat atau kontribusi yang signifikan dalam bidang-bidang tersebut, yang mungkin tidak selalu tercermin dalam nilai akademik. Dengan memberikan bantuan keuangan kepada mereka yang telah menunjukkan keunggulan atau komitmen dalam aktivitas non-akademik, beasiswa ini membuka peluang bagi penerima untuk mengembangkan potensi mereka lebih lanjut, baik dalam bidang yang mereka minati maupun dalam pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, beasiswa non-akademik juga membantu mendiversifikasi latar belakang dan pengalaman para penerima, memperkaya komunitas pendidikan dengan berbagai keterampilan dan perspektif yang unik (Rohman et al., 2021 p. 7). Berdasarkan tujuan tersebut salah satu bentuk beasiswa adalah beasiswa umroh.

Umroh dalam segi bahasa itu artinya meramaikan, yaitu meramaikan tempat suci Makkah. Dalam konteks ibadah umroh tidak hanya meramaikan tetapi berdampingan dengan kegiatan wisata diantaranya mengunjungi makam-makam para ulama dan Rasulullah SAW (Affandy, 2020, p. 80). Beasiswa umroh merupakan salah satu penghargaan yang bermutu dan bernilai tinggi bagi umat Muslim. Beasiswa ini tidak hanya memberikan manfaat secara akademik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan ibadah umroh. Adapun manfaat dari beasiswa umroh bagi siswa diantaranya memperdalam ilmu keagamaan dan meningkatkan pengetahuan agama. Selain itu pengalaman ini juga dapat membuka wawasan bagi siswa tentang budaya serta sejarah Islam di Makkah dan Madinah. Siswa juga dapat meng-*upgrade* diri secara pribadi dan sosial dengan jamaah umroh lainnya.

Mengikuti ibadah umroh memberikan kesempatan bagi siswa untuk *meng-
upgrade* diri secara pribadi dan sosial melalui interaksi dengan jamaah umroh lainnya.

Dalam suasana spiritual dan penuh kehangatan yang tercipta selama umroh, siswa dapat mengalami proses introspeksi mendalam yang membantu mereka mengembangkan sikap kesadaran diri dan ketulusan hati. Selain itu, berinteraksi dengan sesama jamaah dari berbagai latar belakang memberikan pengalaman sosial yang berharga, memperluas wawasan, dan membangun hubungan yang saling mendukung. Siswa dapat belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain, serta berbagi pengalaman pribadi yang dapat memperkaya pemahaman dan empati mereka. Proses ini tidak hanya memperkuat kualitas kepribadian siswa, seperti kedewasaan dan tanggung jawab, tetapi juga memperluas jaringan sosial mereka dalam konteks yang penuh berkah, sehingga mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka dalam jangka panjang (Rahmawati & Susanto, 2022 p. 8).

Beasiswa umroh juga merupakan program bantuan finansial yang diberikan untuk membantu individu menunaikan ibadah umroh. Beasiswa ini dirancang untuk mempermudah masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi, namun memiliki keinginan dan niat yang kuat untuk menjalankan ibadah umroh. Dengan adanya beasiswa ini, penerima tidak hanya mendapatkan bantuan dalam bentuk pembiayaan perjalanan dan akomodasi, tetapi juga sering kali mencakup biaya tambahan seperti pelatihan manasik umroh dan dukungan administratif. Tujuan utama dari beasiswa umroh adalah untuk memberikan kesempatan kepada lebih banyak umat Muslim untuk merasakan pengalaman spiritual yang mendalam dan memperkuat iman mereka tanpa harus terbebani oleh biaya yang tinggi. Program ini juga berkontribusi pada penguatan komunitas dengan memberikan kesempatan untuk meraih berkah dan meningkatkan kualitas ibadah umat Islam.

Pemberian beasiswa umroh memerlukan sebuah sistem seleksi yang objektif dan adil untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada individu yang benar-benar memenuhi kriteria dan membutuhkan dukungan tersebut. Sistem seleksi yang objektif memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara transparan dan berbasis pada kriteria yang jelas, seperti kebutuhan finansial, niat yang tulus untuk beribadah. Penilaian harus didasarkan pada data yang akurat dan verifikasi yang valid untuk menghindari bias atau ketidakadilan. Dengan adanya mekanisme yang adil, beasiswa umroh dapat menjangkau mereka yang benar-benar membutuhkan, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, serta memberikan kesempatan yang merata kepada semua calon penerima. Sistem ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap program beasiswa, tetapi juga memastikan bahwa manfaatnya tersebar secara merata dan sesuai dengan tujuan awalnya.

Akan tetapi saat ini ada beberapa permasalahan yaitu belum adanya sistem yang efektif untuk memantau dan mengevaluasi proses penyeleksian beasiswa umroh serta kriteria penerimaan beasiswa yang tidak konsisten. Kriteria penerimaan yang tidak konsisten dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan di

kalangan siswa karena ketidakpastian yang ditimbulkan dalam proses seleksi. Jika kriteria penerimaan sering berubah tanpa pemberitahuan yang jelas, siswa mungkin merasa kesulitan untuk memahami persyaratan yang harus dipenuhi, yang dapat mengarah pada rasa ketidakadilan. Misalnya, perubahan mendadak dalam syarat atau standar penilaian dapat membuat siswa merasa bahwa usaha dan prestasi mereka tidak dihargai secara konsisten. Ketidakpastian ini tidak hanya mengganggu proses persiapan, tetapi juga dapat mengurangi motivasi dan kepercayaan diri siswa. Maka untuk menghindari hal tersebut, perlu adanya penetapan dan sosialisasi kriteria penerimaan dengan jelas, serta memastikan bahwa setiap perubahan dilakukan dengan transparansi dan memberikan informasi yang memadai kepada semua calon penerima.

Kemajuan teknologi informasi berkembang dengan pesat dari hari ke hari, membawa dampak yang mendalam pada berbagai aspek kehidupan. Inovasi dalam bidang ini mencakup peningkatan kecepatan dan kapasitas perangkat keras, seperti komputer dan smartphone, serta kemajuan dalam perangkat lunak dan aplikasi yang memperluas fungsi dan kemudahan penggunaannya. Pengembangan teknologi *cloud computing* dan big data memungkinkan penyimpanan dan analisis informasi dalam skala besar, sementara kemajuan dalam kecerdasan buatan dan *machine learning* membuka kemungkinan baru untuk otomatisasi dan pengambilan keputusan berbasis data. Perkembangan teknologi informasi ini berdampak besar pada berbagai bidang kehidupan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, pertanian, pembangunan maupun pendidikan (Juroihan et al., 2024 p. 6).

Kemajuan teknologi informasi telah mempermudah berbagai aktivitas dengan menjadikannya lebih efektif dan efisien, terutama dalam pengolahan data, mendapatkan informasi, dan pengambilan keputusan. Dengan adanya teknologi canggih, seperti perangkat lunak analisis data dan sistem manajemen basis data, pengolahan informasi menjadi jauh lebih cepat dan akurat, memungkinkan pengolahan volume data yang besar dalam waktu singkat. Selain itu, akses ke informasi kini menjadi lebih mudah melalui internet dan platform digital, yang menyediakan data *real-time* dan sumber daya yang luas dengan hanya beberapa klik. Teknologi informasi juga mendukung proses pengambilan keputusan dengan menyediakan alat analisis yang canggih dan model prediktif yang membantu mengidentifikasi tren dan pola, sehingga keputusan dapat diambil berdasarkan data yang lebih solid dan terinformasi (Fauzi et al., 2022 p. 10). Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diterapkannya metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

Metode Simple Additive Weighting (SAW) adalah metode yang dapat mencari berbagai alternatif berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan nilai bobot pada setiap kriterianya, kemudian dilakukan proses perankingan yang akan

dipertimbangkan dalam pengambil sebuah keputusan (Irianto et al., 2021, p. 11). Selain itu, Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah teknik pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengevaluasi dan memilih alternatif berdasarkan beberapa kriteria dengan cara yang sederhana namun efektif. Metode ini bekerja dengan memberikan bobot pada setiap kriteria sesuai dengan tingkat kepentingannya, dan kemudian menghitung nilai akhir setiap alternatif dengan menjumlahkan hasil perkalian antara nilai alternatif pada masing-masing kriteria dan bobot kriteria tersebut. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti normalisasi data untuk memastikan bahwa semua kriteria berada dalam skala yang sama, penetapan bobot kriteria berdasarkan prioritas atau kepentingan, dan perhitungan skor total untuk setiap alternatif. Alternatif dengan skor total tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik. SAW sangat populer dalam pengambilan keputusan karena kemudahannya dalam implementasi dan interpretasi hasil, meskipun metode ini mengandalkan asumsi bahwa bobot kriteria dan penilaian alternatif sudah tepat dan konsisten.

Metode ini mempunyai keunggulan dalam kesederhanaan dan kemampuan memberikan penilaian secara komprehensif berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditentukan. Dalam konteks pemilihan ulama umrah, metode *Metode Simple Additive Weighting* (SAW) dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengurutkan calon berdasarkan beberapa kriteria. Adanya metode *Metode Simple Additive Weighting* (SAW), diharapkan proses seleksi jemaah umroh menjadi lebih tepat karena didasarkan pada kriteria dan bobot dengan tingkat kepentingan tertinggi (Prilani & Maula Sulthon, 2022, p. 217). Metode ini dapat mengevaluasi setiap kandidat secara objektif berdasarkan bobot yang telah ditentukan untuk setiap kriteria dan menghasilkan rekomendasi yang paling tepat. Selain itu, penggunaan teknologi dalam sistem seleksi ini juga dapat mengurangi risiko kesalahan secara konvensional. Selain itu, Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) memberikan cara yang jelas untuk mengukur dan menganalisis nilai relatif dari setiap alternatif. Metode ini juga bersifat sederhana, karena dapat diadaptasi dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi spesifik dari suatu masalah pengambilan keputusan. Misalnya, dengan mengubah bobot kriteria atau menambahkan kriteria baru.

Mengubah bobot kriteria berarti menyesuaikan tingkat kepentingan relatif dari setiap kriteria berdasarkan prioritas terbaru atau perubahan kebutuhan, yang dapat mempengaruhi peringkat akhir alternatif. Proses ini memerlukan evaluasi ulang untuk memastikan bahwa bobot baru mencerminkan kepentingan yang benar dalam konteks keputusan. Menambahkan kriteria baru, di sisi lain, dapat memperluas cakupan evaluasi dengan memasukkan faktor tambahan yang mungkin sebelumnya diabaikan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang alternatif yang ada. Namun, ini juga memerlukan penyesuaian dalam metode

evaluasi, termasuk normalisasi dan penetapan bobot untuk kriteria baru tersebut. Kedua perubahan ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga konsistensi dan objektivitas proses pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa keputusan akhir mencerminkan kebutuhan dan prioritas yang relevan.

Dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), hasil analisis dari penjumlahan bobot kriteria memungkinkan penentuan alternatif yang paling memenuhi kriteria yang diinginkan secara sistematis dan objektif. Dalam konteks penentuan penerima beasiswa umroh, SAW membantu pihak sekolah dengan mengidentifikasi kandidat yang paling sesuai berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan, seperti kebutuhan finansial, prestasi akademik, atau komitmen terhadap ibadah. Proses ini dimulai dengan menentukan bobot untuk setiap kriteria, yang mencerminkan tingkat kepentingannya. Kemudian, nilai setiap kandidat pada masing-masing kriteria dinormalisasi dan dikalikan dengan bobot kriteria yang relevan. Hasil akhir berupa penjumlahan dari nilai terbobot ini memberikan skor total untuk setiap kandidat. Alternatif dengan skor tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik, sehingga pihak sekolah dapat membuat rekomendasi penerima beasiswa umroh yang tepat dan efisien berdasarkan data yang terukur dan objektif. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan diambil dengan mempertimbangkan semua aspek penting dan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.

B. Permasalahan

Dari observasi yang dilakukan ke 3 sekolah dalam rangka memperoleh fakta/data tentang penerimaan beasiswa umroh. Dalam proses seleksi umroh terdiri dari penyeleksian secara administrasi. Untuk menentukan penerima beasiswa umroh pihak sekolah memiliki kriteria penilaian yang sudah ada yaitu sebagai berikut :

- (1) Hafalan surat juz 30;
- (2) Hafalan 4 surat pilihan (Ar-Rahman , Al-Waqiah, Al-Mulk dan Yasin);
- (3) Makhroj huruf;
- (4) Ilmu tajwid;
- (5) Kelancaran bacaan quran;

Pada hasil akhir penilaian ini akan ditentukan dengan jumlah seluruh kriteria. Setelah itu akan diambil tiga peserta dengan nilai tertinggi yang akan divalidasi kembali. Apabila dalam hasil terdapat nilai yang sama pada kedua peserta, maka untuk menentukan kandidat satu peserta umroh akan diuji kembali dengan **lagam nada**. Penilaian lagam nada tersebut berkriteria kemerduan dan suara dari peserta.

Permasalahan pada penelitian ini adalah perhitungan nilai akhir menentukan kelayakan untuk setiap kandidat berdasarkan bobot yang telah ditentukan serta kriteria penilaian dan terdapat dua kandidat dengan skor yang sama sehingga muncul kriteria tambahan untuk pengambilan skor akhir, skor penilaian dihitung ketika sedang validasi dan mendapatkan point berdasarkan jumlah ayat pada surat di juz 30 dan 4 surat pilihan 1 ayat memiliki nilai 3 poin yang mencakup kriteria lainnya. Berikut ini adalah data penilaiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sampel data hasil seleksi umroh

No	Nama surat	Total ayat	Total point	Kiral danish Muhammad		M wafi arrasyid	
				Minus(ayat)	Point	Minus(ayat)	Point
1	Qs. Yaasin	83	498	353	145	498	0
2	Qs. Ar- Rahman	78	468	306	162	468	0
3	Qs. Al- Waqi'ah	96	576	439	137	576	0
4	Qs. Al- Mulk	30	180	97	83	180	0
5	Qs. An- Nabaa	40	120	42	78	74	46
6	Qs. An- Naazi'aat	46	138	66	72	102	36
7	Qs. 'Abasa	42	126	110	16	110	16
8	Qs. At- Takwiir	29	87	87	0	80	7
9	Qs. Al- Infithaar	19	57	57	0	16	41
10	Qs. Al- Muthaffiifin	36	108	100	8	6	102
11	Qs. Al- Insiyiqaaq	25	75	49	26	7	68
12	Qs. Al- Buruuq	22	66	42	24	5	61
13	Qs. Ath- Thaariq	17	51	3	48	1	50
14	Qs. Al- A'La	19	57	2	55	2	55
15	Qs. Al- Ghaasiyah	26	78	3	75	5	73
16	Qs. Al- Fajr	30	90	64	26	58	32
17	Qs. Al- Balad	20	60	9	51	51	9
18	Qs. Asy- Syams	15	45	2	43	0	45
19	Qs. Al- Lail	21	63	6	57	37	26
20	Qs. Adh- Dhuhaa	11	33	2	31	0	33
21	Qs. Al- Insyirah	8	24	2	22	2	22
22	Qs. At- Tiin	8	24	6	18	0	24
23	Qs. Al- 'alaq	19	57	7	50	24	33
24	Qs. Al- Qadr	5	15	2	13	0	15
25	Qs. Al- Bayyinah	8	24	1	23	18	6

No	Nama surat	Total ayat	Total point	Kiral danish Muhammad		M wafi arrasyid	
				Minus(ayat)	Point	Minus(ayat)	Point
26	Qs. Az- Zalzalah	8	24	0	24	2	22
27	Qs. Al- 'Aadiyaat	11	33	0	33	1	32
28	Qs. Al- Qaari'ah	11	33	1	32	0	33
29	Qs. At- Takaatsur	8	24	0	24	0	24
30	Qs. Al- Ashr	3	9	0	9	2	7
31	Qs. Al- Humazah	9	27	1	26	1	26
32	Qs. Al- Fiil	5	15	0	15	1	14
33	Qs. Al- Quraisy	4	12	1	11	1	11
34	Qs. Al- Maa'uun	7	21	0	21	0	21
35	Qs. Al- Kautsar	3	9	0	9	0	9
36	Qs. Al-Kaafiruun	6	18	0	18	2	16
37	Qs. An- Nashr	3	9	2	7	0	9
38	Qs. Al- Lahab	5	15	1	14	2	13
39	Qs. Al- Ikhlash	4	12	0	12	3	9
40	Qs. Al- Falaq	5	15	0	15	0	15
41	Qs. An- Naas	6	18	0	18	0	18
Total		851	3414	1863	1551	2335	1079

Tabel 1. 2 Rekap penilaian seleksi umroh

No. Urut	Nama Lengkap	Point awal	Point Kesalahan	Total Nilai	Ranking
9	Zumar Fakhri Azwar	3414	-19	3395	1
13	Gusti Sabqi Azzura Tamsil	3414	-19	3395	1
7	Zahra Widia Esya	3414	-157	3257	3
1	Mutia Azra Humairoh	3414	-222	3192	4
8	Athifa Saniyya Adnin	3414	-264	3150	5
4	Raisha Amalia Syahrazad	3414	-268	3146	6
5	Aldrino Syahputra	3414	-316	3098	7
11	Salsabila Khairunnisa	3414	-746	2668	8
15	Muhammad Danish Nugroho	3414	-1092	2322	9
14	Marsya Farashila Suwandi	3414	-1294	2120	10
16	Cheryll Mutiara Hanifah	3414	-1554	1860	11
2	Kiral Danish Muhammad	3414	-1863	1551	12
17	Fawwaz Zhafran Fazary	3414	-1937	1477	13
3	Tania Dinda Hazlan	3414	-2062	1352	14
12	Muhammad Wafi Arrasyid	3414	-2335	1079	15
6	Syafa Balbina	3414	-2605	809	16

No. Urut	Nama Lengkap	Point awal	Point Kesalahan	Total Nilai	Ranking
10	Safaraz Adyaraka	3414	-3022	392	17

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat dua total nilai akhir yang sama sehingga menambahkan kriteria tambahan yaitu lagam nada yang diambil penilaiannya secara subjektif. Penilaian secara subjektif tidak optimal karena dapat memilih suara atau lagam nada siswa yang nyaman di dengar saja. Maka, permasalahan ini muncul ketika terdapat dua nilai akhir yang sama setelah dilakukannya perankingan setelah itu dilakukan penilaian secara subjektif untuk menentukan kandidat yang mendapatkan beasiswa umroh.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

- (a) Belum dapat diketahui siswa yang tepat untuk mendapatkan beasiswa umroh;
- (b) Proses dalam penerimaan beasiswa umroh belum efektif.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah belum tepat dan efektif dalam rekomendasi penerimaan beasiswa umroh. Pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- (a) Bagaimana penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk rekomendasi penerimaan beasiswa umroh yang tepat?;
- (b) Berapa tingkat efektifitas metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk rekomendasi penerimaan beasiswa umroh yang tepat?.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan rekomendasi penerimaan beasiswa umroh agar menjadi lebih optimal. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah :

- (1) Mendapatkan prioritas yang tepat dalam penerimaan beasiswa umroh;
- (2) Mendapatkan proses yang efisien untuk rekomendasi penerimaan beasiswa umroh;
- (3) Mengembangkan *prototype* aplikasi untuk rekomendasi penerimaan beasiswa umroh dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW);

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya produk berupa sistem pendukung keputusan untuk mengoptimalkan proses penentuan rekomendasi penerima beasiswa umroh yang tepat dan efektif dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan teknik komputasi.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam rangka mengembangkan penerapan Teknik komputasi permodelan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk rekomendasi penerima beasiswa umroh. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- (1) Manfaat teoritis; untuk memberikan sumbangan pengetahuan penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk rekomendasi penerima beasiswa umroh;
- (2) Manfaat praktis; untuk memudahkan pihak sekolah dalam memberikan keputusan untuk rekomendasi penerima beasiswa umroh;
- (3) Manfaat kebijakan; agar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan penerapannya dapat dijadikan rujukan sebagai pengambilan keputusan dalam rekomendasi penerima beasiswa umroh.

F. Asumsi Keterbatasan

1. Asumsi dari pengembangan ini yaitu sebagai berikut:
 - (a) Penerima beasiswa umroh didasarkan pada program sekolah yaitu program umroh gratis bagi siswa. Untuk penilaiannya bergantung pada penetapan kriteria dari sekolah berbeda jenis dan bobot kriteria serta jumlah kriteria akan berpengaruh pada hasil perankingan.
 - (b) Analisis hasil ketepatan didasarkan pula pada kesamaan unsur penilaian sebelum dan sesudah perankingan (Analisis Spearman Rank).
2. Pengembangan ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:
 - (a) Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) hanya memberikan rekomendasi berupa rank.
 - (b) Variabel yang digunakan masih bersifat khusus, yaitu hanya untuk sekolah islam .

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Beberapa istilah yang secara operasional diberlakukan pada penelitian ini, yaitu :

- (1) Umroh : Umroh adalah ibadah dalam Islam yang melibatkan serangkaian kegiatan ziarah ke Baitullah (Ka'bah) di Makkah, Arab Saudi. Umroh sering disebut sebagai "haji kecil" karena mirip dengan haji tetapi dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun, berbeda dengan haji yang waktunya terbatas pada bulan Dzulhijjah. Hukum melakukan ibadah umrah adalah Sunnah.

- (2) Bobot : Dalam konteks penilaian adalah nilai yang diberikan untuk menunjukkan tingkat prioritas suatu kriteria dibandingkan dengan kriteria lainnya dalam proses pengambilan keputusan. Bobot digunakan untuk menghitung skor akhir yang mencerminkan kepentingan dari masing-masing kriteria yang ada.
- (3) Kriteria : Pedoman yang digunakan untuk menilai, mengevaluasi dan membuat keputusan tentang sesuatu.
- (4) *Prototype* : Contoh pertama dari suatu produk, sistem atau konsep yang akan digunakan untuk menguji dan mengembangkan ide-ide sebelum implementasi secara penuh. *Prototype* digunakan dalam berbagai bidang seperti desain produk, pengembangan perangkat lunak untuk memahami fungsi dari proyek yang sedang dikerjakan.
- (5) Kandidat : Seseorang yang dicalonkan untuk menduduki suatu jabatan tertentu atau akan mendapatkan penghargaan.
- (6) Akademik : Mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, pengajaran, dan aktivitas di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah atau universitas. Mencakup studi, penelitian dan pembelajaran yang terjadi dalam konteks formal serta prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan.
- (7) Non akademik : Hal-hal yang tidak berhubungan langsung dengan pendidikan formal atau kegiatan ilmiah di sekolah atau universitas. Mencakup aktivitas dan pencapaian diluar bidang akademis , seperti olahraga, seni dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pribadi di luar konteks pendidikan.
- (8) Metode : Pendekatan atau Langkah-langkah yang terorganisir dan sistematis untuk tujuan atau menyelesaikan masalah. Metode melibatkan prosedur atau teknik yang diikuti dalam aturan tertentu agar tujuan dapat tercapai dengan efisien dan efektif.